



# LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah  
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. ( 024 ) 6925408 & Fax. ( 024 ) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa 052211037

Nama Mahasiswa : **JATMIKO RAHMAT**

Ketua Program Studi : **Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si**

Dosen Pembimbing (1) : **Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.**

Dosen Pembimbing (2) : **Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.**

Judul Ta/Skripsi : **Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis) Di Rumah Sakit Ken Saras**

Abstrak :  
World Health Organization (WHO) dalam Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease (GOLD) tahun 2021 mengartikan bahwa Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) adalah penyakit paru-paru umum yang ditandai oleh keterbatasan aliran udara yang disebabkan paparan yang signifikan terhadap partikel atau gas berbahaya.  
Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) sekarang menjadi salah satu dari tiga penyebab utama kematian di seluruh dunia, dan 90 persen kematian ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Lebih dari 3 juta orang meninggal akibat PPOK pada tahun 2019, terhitung 6% dari semua kematian di seluruh dunia. PPOK lebih umum pada laki-laki, tetapi karena peningkatan penggunaan tembakau di kalangan perempuan di negara-negara berpenghasilan tinggi dan risiko yang lebih tinggi dari paparan polusi udara dalam ruangan (seperti bahan bakar biomassa yang digunakan untuk memasak dan pemanas) di negara-negara berpenghasilan rendah, jumlah penyakit pada laki-laki dan perempuan hampir sama (Ritianingsih, 2018; GOLD, 2021)  
The Burden of Obstructive Lung Diseases (BOLD) meneliti prevalensi global PPOK adalah 10,3%, prevalensi PPOK secara keseluruhan 11,8% untuk pria dan 8,5% untuk wanita dan prevalensi PPOK sebesar 3%-11% di antara yang tidak pernah merokok. Dengan meningkatnya perokok di negara berpenghasilan rendah dan menengah serta populasi menua di negara berpenghasilan tinggi, prevalensi PPOK diperkirakan akan terus meningkat.  
Penelitian kohort yang dilakukan pada tahun 2010 oleh Litbangkes Kemenkes RI bekerja sama dengan Departemen Pulmonologi dan

Kedokteran Respirasi FKUI di daerah Bogor, Jawa Barat didapatkan angka prevalensi PPOK sebanyak 5,5%. Penelitian Biomass Indonesia tahun 2013 pada populasi bukan perokok, usia  $\geq 40$  tahun yang dilakukan spirometri dan kuesioner yang dilaksanakan di propinsi DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat didapatkan prevalensi PPOK sebesar 6,3%. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 (RISKESDAS), prevalensi penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) di Indonesia sebanyak 3,7% dan lebih banyak terjadi pada jenis kelamin laki-laki. Di Jawa Tengah prevalensinya mencapai 3,4%. (Depkes RI, 2013)

PPOK merupakan penyakit yang memerlukan terapi obat jangka panjang (Gigi et al., 2015). Penggunaan obat jangka panjang dapat meningkatkan efek samping. Oleh karena itu, penggunaan obat pada pasien dengan penyakit tersebut harus dipantau dan dievaluasi untuk memastikan penggunaan obat yang aman, tepat dan rasional. Penggunaan obat dianggap rasional apabila obat yang digunakan sesuai dengan indikasi, kondisi pasien dan pemilihan obat yang tepat (jenis, sediaan, dosis, rute, waktu dan lama pemberian), dengan mempertimbangkan manfaat dan risiko serta biaya yang terjangkau untuk pasien. Pelayanan farmasi di rumah sakit diperlukan untuk memastikan pengobatan yang rasional kepada pasien. Evaluasi penggunaan obat adalah proses penjaminan mutu berkelanjutan dan terstruktur yang dirancang untuk memastikan ketepatan, keamanan dan keefektifan obat. (Amrina, 2016)

Studi identifikasi Drug Related Problems (DRPs) pada pasien PPOK di instalasi rawat inap RSUD Dr. Moewardi tahun 2015 menunjukkan bahwa DRPs pada pasien PPOK didapatkan kategori ketidaktepatan dosis sebanyak 9 pasien (22,5%), terdiri dari 2 pasien (5%) mendapatkan dosis tinggi dan 8 pasien (20%) mendapatkan dosis rendah. (Priastuti dan Karuniawati, 2017)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian secara retrospektif tentang evaluasi penggunaan obat untuk mengetahui pola penggunaan obat, ketepatan penggunaan obat dan ketepatan dosis obat pada pasien PPOK di Instalasi rawat jalan Rumah Sakit Ken Saras pada tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Ken Saras karena belum adanya penelitian tentang evaluasi penggunaan obat pada pasien PPOK di Rumah Sakit Ken Saras. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi pihak rumah sakit, khususnya profesional kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Tanggal Pengajuan : 14/04/2023 08:36:54

Tanggal Acc Judul : 01/05/2023 02:55:47

Tanggal Selesai Proposal : 04/07/2023 10:33:00

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
<b>BIMBINGAN PROPOSAL</b>			
1	Rabu,03/05/2023 10:31:27	1. besok dilengkapi dgn cover..agar bs sinkron antara judul dan 2. perbaiki susunan pada latar belakang 3. perbaiki tujuan khusus 4. dari kerangka teori...apabila pengobatan rasional terpeuhi semua, maka apa yg terjadi?	Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.
2	Senin,08/05/2023 04:30:51	1. latar belakang diperbaiki lg, 1 alinea tdk boleh hanya berisi 1 kalimat 2. untuk tujuan khusus dpt dibuat lebih rinci 3. untuk kriteria inklusi, yg dipakai sbg sampel pasien baru/ pasien lama? 4. untuk evaluasi ketepatan dosis...kenapa tdk pakai DIH? atau GOLD? cb ditanyakan pda waktu penelitian, apakah RS Ken Saras punta paduan pedosisan tersendiri	Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.
3	Senin,22/05/2023 14:46:25	1. pada latar belakang masih terdapat 1 alinea yang terdiri dari 1 kalimat saja 2. evaluasi ketepatan dosis berdasarkan apa? 3. silahkan membuat lembar pengambilan data	Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.
4	Rabu,07/06/2023 13:52:22	1. untuk evaluasi dosis yg menggunakan DIH, nanti disesuaikan mau menggunakan DIH edisi brp 2. definisi operasional ditambah dengan definisi ketepatan pemilihan obat 3. silahkan membuat LPD	Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.
<b>BIMBINGAN TA/SKRIPSI</b>			

5	Jumat,28/07/2023 12:45:21	<p>1. gambaran RS tdk perlu...</p> <p>2. data yg tercantum dalam tabel adalah yg datanya ada angkanya..yg tdk ada angkanya tdk usah dicantumkan</p> <p>3. salbutamol walaupun beda merk dagang...dijadikan satu</p> <p>4. tabel 4.2...dibagi jadi 2 sj..obat pernafasn dan obat lainnya..jd nanti total nya bs terlihat</p>	Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.
6	Selasa,01/08/2023 19:51:37	<p>1. pada tabel dan pembahasan jangan menggunakan nama dagang (seretide, symbicort dll) lsg nama generiknya</p> <p>2. yg dibahas adalah :kombinasi kortikosteroid dan LABA, mukolitik, xantin dan agonis beta2. dibahas, apakah sdh sesuai dgn guideline nya</p> <p>3. AB bukan bagian dr tatalaksana PPOK, kecuali ada eksaserbasi. dihilangkan dr tabel</p> <p>4. tabel 4.4...dibuat bagian yg terpisah...bronkodilator, mukolitik, dan kombinasi steroid dan LABA. antibiotik dihapus.</p> <p>5.jd pembahasan dosis nantinya akan bisa melihat..dr 65 pasien yg tepat dosis brp org.</p>	Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.
7	Rabu,02/08/2023 15:44:58	<p>1. untuk yg kurang dosis, semua di bagian kortikosteoid. silahkan dibahas, kira2 alasan apa yg menyebabkan underdose pd pemakaian steorid?</p> <p>2. perbaiki keterbatasan penelitian</p>	Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.
8	Kamis,03/08/2023 06:20:38	<p>1. istilah SABA, LABA, LAMA jgn lsg disingkat. dipanjangkan lebih dulu</p> <p>2. tabel dibuat dalam 1 halaman. jangan terputus di 2 halaman</p> <p>3. belum ada tabel mengenai ketepatan obat</p>	Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.
9	Kamis,03/08/2023 13:55:46	silahkan perbaiki intisari dan abstrak dan mendaftar ujian	Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.

Mengetahui,

Ketua Program Studi



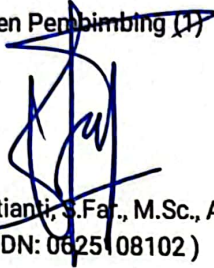
Richa Yuswandina, S.Farm,Apt, M.Si  
( NIDN: 0630038702 )

Semarang , 05 Agustus 2023



JATMIKO RAHMAT  
(NIM: 052211037)

Dosen Pembimbing (1)



Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.  
( NIDN: 0625108102 )

Dosen Pembimbing (2)



Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.  
( NIDN: 0625108102 )